

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan berlangsung saat seorang wanita mengandung bayi di dalam rahimnya. Proses ini dimulai saat sel telur bertemu dengan sperma dan berkembang menjadi janin. Masa kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu dan terbagi menjadi tiga trimester, di mana setiap tahap membawa perubahan yang memengaruhi ibu dan bayi. Waktu kehamilan biasanya dihitung sejak hari pertama menstruasi terakhir (HPHT) hingga saat persalinan (Apriza *et al.*, 2020). Trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, dimulai dari minggu pertama, sering kali menjadi fase yang paling menantang bagi banyak wanita hamil. Selama periode ini, perubahan hormonal yang signifikan terjadi, memicu berbagai gejala fisik dan emosional.

Salah satu gejala yang paling umum pada kehamilan yaitu mual dan muntah, yang disebut *emesis gravidarum* (Herni, 2019). *Emesis gravidarum* merupakan kondisi mual dan muntah yang biasanya terjadi pada ibu hamil selama trimester pertama. Sekitar 70–80% wanita hamil mengalami kondisi ini, dan hal tersebut dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara signifikan (Alrahmatasyah *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa *emesis gravidarum* memengaruhi setidaknya 15% ibu hamil pada tahun 2019. Sekitar 70–80% ibu hamil di seluruh dunia mengalami mual dan muntah selama kehamilan. Kejadian penyakit ini bervariasi menurut negara, berkisar antara

0,5% hingga 2% di Amerika Serikat, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan sekitar 1-3% di Indonesia (Suganda, 2020). Di Indonesia, antara 50-90% ibu hamil mengalami mual dan muntah. Meskipun mual muntah (*emesis gravidarum*) bukan penyebab utama kematian ibu hamil, kasus ini cukup sering terjadi, dengan angka mencapai 60-80% pada kehamilan pertama (*primigravidarum*) dan 40-60% pada kehamilan berikutnya (*multigravida*). Dari setiap 1.000 kehamilan, sekitar 100 di antaranya mengalami gejala mual muntah yang lebih parah (Zaini. S *et al.*, 2023). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2021, statistik di Jawa Barat mencatat bahwa *emesis gravidarum* terjadi pada 60-70% dari total 182.815 ibu hamil. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mencatat total jumlah ibu hamil di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 mencapai 11.679 orang.

Dampak *emesis gravidarum* meliputi aspek fisik dan psikologis ibu hamil. Kesulitan dalam menjaga asupan makanan dapat menimbulkan ketidakpuasan dan kekhawatiran mengenai kesehatan janin. Gejala ini juga sering membuat ibu hamil merasa terasing dari lingkungan sosial, membatasi aktivitas mereka. Akibatnya, perasaan cemas dan depresi dapat muncul, yang justru memperburuk gejala mual yang dialami (Rahayu *et al.*, 2025). Faktor psikologis berperan besar dalam pengalaman *emesis gravidarum*, seperti kecemasan dan stress. Jika *emesis gravidarum* memburuk, kondisi tersebut bisa meningkat menjadi *hiperemesis gravidarum*, yang biasanya memerlukan perawatan medis bagi ibu hamil (Hani Fatwa, 2020).

Penanganan *emesis gravidarum* selama kehamilan melibatkan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat seperti antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid. Mengatasi mual di awal kehamilan dengan terapi non-farmakologis lebih dianjurkan karena metode ini memiliki berbagai keunggulan. Pendekatan ini bersifat sederhana, tidak invasif, terjangkau, efektif, dan memiliki risiko efek samping yang minimal. Beberapa cara yang dapat dilakukan meliputi pengaturan pola makan, dukungan emosional, akupunktur, dan aromaterapi, yang memberikan alternatif aman serta nyaman bagi ibu hamil (Retni & Damansyah, 2023).

Aromaterapi dan akupresur merupakan pilihan terapi non-farmakologis yang dapat diberikan kepada ibu hamil. Aromaterapi membantu menjaga kesehatan secara umum, meningkatkan energi, menenangkan tubuh dan pikiran, serta menggunakan minyak esensial atau ekstrak alami tanpa perlu bahan kimia tambahan. Aromaterapi jahe merupakan salah satu jenis aromaterapi yang membantu ibu hamil yang mengalami mual dan muntah (Adrianto Dimas Haikal & Ainul Shifa, 2024). Dibandingkan dengan aromaterapi berbahan dasar tumbuhan lain, jahe menawarkan lebih banyak manfaat. Jahe (*Zingiber officinale*) mengandung 1% hingga 4% minyak esensial, dengan kadar *oleoresin gingerol* di dalamnya yang telah terbukti efektif mengatasi muntah (Reksi Utami *et al.*, 2023).

Hal ini didukung dari hasil penelitian Utami (2023) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi jahe dapat menurunkan *emesis gravidarum* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curup Timur dengan nilai p sebesar 0,021 (p

$< 0,05$) (Reksi Utami *et al.*, 2023). Selanjutnya penelitian Romauli (2023) menemukan bahwa aromaterapi jahe dapat mengurangi rasa mual dan muntah pada trimester pertama kehamilan (Nilai Sig (2-tailed) = 0,000 $< \alpha$ 0,05) (Romauli, 2023). *Emesis gravidarum* yang berhubungan dengan kehamilan telah terbukti berkurang secara signifikan dengan aromaterapi jahe, dengan hasil statistik menunjukkan $P\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, aromaterapi jahe dapat menjadi strategi intervensi yang berguna untuk mengurangi mual dan muntah, terutama selama trimester pertama kehamilan, yang akan meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup ibu hamil.

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada trimester awal adalah pijat akupresur. Teknik ini berbasis prinsip akupunktur namun tanpa penggunaan jarum. Akupresur adalah pengobatan nonfarmakologis yang meredakan mual dan muntah dengan memberikan tekanan pada titik meridian yang terhubung ke organ dalam. Salah satu teknik akupresur yang bermanfaat adalah memberikan tekanan pada 6 titik perikardium, yang berada sekitar tiga jari di bawah pergelangan tangan (Mariza & Ayuningtias, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Triatmini (2023) mengenai pengaruh akupresur pada titik PC6 dalam mengurangi *emesis gravidarum* menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa akupresur memiliki pengaruh terhadap penurunan *emesis gravidarum* (Triatmini & Kamidah, 2023). Adapun penelitian Wardani Tanjung (2020) bahwa hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh akupresur pada titik perikardium 6 terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) (Wardani Tanjung *et al.*, 2020). Teknik akupresur pada titik perikardium 6 (PC6) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil, dengan hasil analisis menunjukkan *p value* $< 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akupresur dapat menjadi metode yang efektif untuk meredakan mual muntah terutama pada trimester pertama sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan “apakah terdapat pengaruh aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6 terhadap skor *emesis gravidarum* ibu hamil trimester I di kelurahan wilayah kerja Puskesmas Cibeureum?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6 terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi rata-rata skor mual dan muntah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi

- c. Mengidentifikasi rata-rata skor mual dan muntah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi
- d. Menganalisis perbedaan rata-rata skor mual dan muntah pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi
- e. Menganalisis perbedaan rata-rata skor mual dan muntah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I melalui pengaruh aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan dan pedoman dalam meningkatkan pemahaman tentang teknik pengobatan non-farmakologis, terutama pengaruh aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6 dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas terkait hubungan antara aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6 dengan penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti mengenai efektivitas aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6 dalam membantu mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran literatur menunjukkan adanya beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan studi mengenai pengaruh aromaterapi jahe dan akupresur pada titik perikardium 6 terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I. Meskipun serupa, penelitian ini memiliki perbedaan dalam aspek populasi, sampel, serta lokasi yang digunakan dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang serta Judul Jurnal	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Romauli, 2023) Pengaruh Aromaterapi Jahe terhadap Penurunan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama	Jumlah sampel: 22 responden Variabel bebas: Pengaruh Aromaterapi Jahe Variabel terikat: Penurunan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama Metode Penelitian: Menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>one group Pre-Test</i> dan <i>Post-Test design</i>	Hasil penelitian, yang menunjukkan nilai Sig (2-tailed) = 0,000, yang $< \alpha$ 0,05, mendukung gagasan bahwa aromaterapi jahe membantu wanita hamil yang mengalami mual dan muntah pada trimester awal.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian

No	Pengarang serta Judul Jurnal	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	(Adrianto Dimas Haikal & Ainul Shifa, 2024) Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Kejadian <i>Emesis Gravidarum</i> Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB A Klapanunggal Bogor Tahun 2022	Jumlah sampel: 30 responden Variabel bebas: Pengaruh Aromaterapi Jahe Variabel terikat: Penurunan <i>Emesis Gravidarum</i> Pada Ibu Hamil Trimester I Metode Penelitian: Menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test design</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa frekuensi <i>emesis gravidarum</i> pada ibu hamil selama trimester pertama secara statistik dipengaruhi secara signifikan oleh pengobatan aromaterapi jahe. Nilai signifikan (p -value) sebesar 0,000, < 0,005, mendukung bukti ini.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
3.	(Apriyani et al., 2024) <i>The Effect of Ginger Aromatherapy Inhalation On Emesis Gravidarum In 1st Trimester Pregnant Women st Pmb Maghpiro</i>	Jumlah sampel: 15 responden Variabel bebas: Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Jahe Variabel terikat: Penurunan <i>Emesis Gravidarum</i> pada Ibu Hamil Trimester I Metode Penelitian: Menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>one group Pre-Test</i> dan <i>Post-Test design</i>	Penelitian dengan uji t mengungkapkan bahwa sebagian besar responden mengalami mual dan muntah sedang hingga berat sebelum menerima aromaterapi jahe. Semua responden melaporkan mual dan muntah ringan setelah menghirup aromaterapi jahe. Menghirup aromaterapi jahe bermanfaat dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah pada wanita hamil sepanjang trimester pertama, sebagaimana dibuktikan oleh penurunan yang cukup besar pada skor rata-rata mual dan muntah dari 12,07 menjadi 4,33.	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
4.	(Triatmini & Kamidah, 2023) Pengaruh Akupresur Titik PC6 Dalam Mengurangi <i>Emesis Gravidarum</i>	Jumlah sampel: 28 responden Variabel bebas: Pengaruh akupresure Titik PC6	Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon diperoleh p -value sebesar 0,000 yang berarti < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian

No	Pengarang serta Judul Jurnal	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Variabel terikat: Penurunan frekuensi <i>emesis gravidarum</i> Metode Penelitian: Dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan desain <i>one group pretest posttest</i> .	diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian akupresur pada titik PC6 berpengaruh terhadap frekuensi <i>emesis gravidarum</i> pada ibu hamil trimester I di Praktik Mandiri Bidan Yohana Puspiyati, A.M.	
5.	(Wardani Tanjung et al., 2020) Pengaruh Akupresur Pada Titik Perikardium 6 Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I	Jumlah sampel: 20 responden Variabel bebas: Pengaruh akupresur Titik Perikardium 6 Variabel terikat: Intensitas mual muntah Metode Penelitian: Menggunakan desain <i>Quasi Experiment</i> dengan <i>one group Pre-Test dan Post-Test Only Design</i>	Menurut hasil penelitian, intensitas mual dan muntah ibu hamil pada trimester pertama dipengaruhi oleh stimulasi akupresur pada titik Perikardium 6, dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian
6.	(Fadhilah et al., 2021) <i>Effect of Pericardium Point Acupressure 6 on Gravidarum Emesis Trimester I Pregnant Women at the Workig Area Public Halth Center Koto Berapak In 2020</i>	Jumlah sampel: 26 responden Variabel bebas: Pengaruh akupresur Titik P6 Variabel terikat: <i>Emesis Gravidarum</i> Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan <i>pre and post control group design</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan akupresur, skor rata-rata mual muntah (<i>emesis gravidarum</i>) pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Setelah diberikan akupresur pada titik Perikardium 6, skor mual muntah pada kelompok eksperimen menurun lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik juga	Populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian

No	Pengarang serta Judul Jurnal	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan
			menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Dengan demikian, akupresur terbukti efektif dalam menurunkan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama yang mengalami <i>emesis gravidarum</i> .	

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada populasi, sampel, waktu, dan lokasi penelitian. Selain itu, aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah mengombinasikan aromaterapi jahe dengan akupresur pada titik perikardium 6 untuk menurunkan *emesis gravidarum*.